

PELATIHAN DAN SIMULASI TOEFL SEBAGAI UPAYA MENCAPAI NILAI YANG DITARGETKAN

Hafida Ruminar^{1*}, Dian Islami Prasetyaningrum², Rizkiana Maharddhika³, Mushoffan Prasetianto⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

*Korespondensi: hafidaruminar@ub.ac.id

ABSTRAK. TOEFL (*Test of English Foreign Language*) sering dijadikan salah satu prasyarat kelulusan akademik, pendaftaran beasiswa, melamar pekerjaan dan tujuan akademik atau non-akademik lainnya. Rata rata persyaratan minimal nilai TOEFL yang diminta minimal berkisar dari 450 – 550. Sayangnya masih banyak mahasiswa atau masyarakat umum yang kesulitan untuk mencapai persyaratan nilai minimal TOEFL. Oleh karena itu tim dosen Bahasa Inggris Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya berinisiatif untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan TOEFL. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu mahasiswa Universitas Brawijaya atau masyarakat umum yang butuh untuk meningkatkan atau mencapai nilai TOEFL yang ditargetkan sebagai prasyarat akademik. Adapun bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan dan simulasi TOEFL *Equivalent Test* yang difokuskan pada penyampaian strategi untuk mengerjakan soal TOEFL serta tips dan trik untuk mencapai *passing grade* yang menjadi prasyarat. Kegiatan pengabdian ini akan diadakan secara daring melalui platform *Zoom Meeting* agar memudahkan peserta yang berada di luar Universitas Brawijaya atau kota Malang mengikuti pelatihan ini. Durasi pengabdian masyarakat ini kurang lebih tiga bulan, meliputi pembuatan draft materi pelatihan, pelatihan TOEFL secara intensif, dan simulasi TOEFL. Hasil dari pelatihan ini adalah peserta mendapatkan pengetahuan tentang strategi pengerjaan TOEFL dan tips mendapatkan nilai minimal 500. Selain itu peserta juga mendapatkan pengalaman mengerjakan TOEFL melalui simulasi TOEFL secara daring dan mendapatkan perkiraan nilai TOEFL. Kedepannya pelatihan serupa akan diadakan lagi dengan materi yang lebih intensif.

Kata kunci: Bahasa Inggris; Keterampilan Bahasa; Pelatihan TOEFL

ABSTRACT. TOEFL (*Test of English Foreign Language*) is often a prerequisite for academic graduation, scholarship registration, job application, and other academic or non-academic goals. The average required minimum TOEFL score requirement ranges from 450 – 550. Unfortunately, many students or the public still have difficulty achieving the minimum TOEFL score requirement. Therefore, a team of English lecturers from the Faculty of Agriculture, Universitas Brawijaya, took the initiative to conduct community service in the form of TOEFL training. This community service aimed to help Universitas Brawijaya students or the public who need to improve or achieve the targeted TOEFL score as an academic prerequisite. The form of community service that is carried out is training and simulation of the TOEFL *Equivalent Test*, which is focused on conveying strategies for working on TOEFL questions as well as tips and tricks for achieving a passing grade which is a prerequisite. This community service was held online through the *Zoom Meeting* platform to make it easier for participants outside Universitas Brawijaya or the city of Malang to participate in this training. This community service lasted approximately three months, including drafting materials, intensive TOEFL training, and a TOEFL simulation. This training results in participants gaining knowledge about TOEFL strategies and tips for getting a minimum score of 500. In addition, participants also gained experience doing TOEFL through online TOEFL simulations and getting TOEFL estimation scores. Similar training will be held again with more intensive material in the future.

Keywords: English; Language Skills; TOEFL Training

PENDAHULUAN

TOEFL (*Test of English Foreign Language*) merupakan jenis test yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan dan penguasaan bahasa Inggris seseorang. Phillips (2004) membagi aspek ketrampilan bahasa yang diujikan dalam TOEFL terdiri dari *Listening* (mendengarkan), *Structure* (tata bahasa), dan *Reading* (membaca). Waktu yang diberikan secara keseluruhan untuk mengerjakan TOEFL berkisar 115 hingga 120 menit.

Sudirman (2020) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris mempunyai peran yang sangat diperhitungkan dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun dunia kerja. Setelah lulus kuliah, mahasiswa biasanya mencari pekerjaan atau melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi dimana penguasaan bahasa Inggris dibutuhkan. Penerimaan lulusan telah menjadi proses penting dalam pendidikan tinggi, dimana memilih instrumen penerimaan yang valid adalah kuncinya (Zimmermann et al., 2018). Selain itu, Zimmermann et al., (2018) menyatakan bahwa kemampuan bahasa merupakan penentu penting keberhasilan belajar dan berulang kali digunakan sebagai

instrumen penerimaan. TOEFL sering dijadikan salah satu prasyarat kelulusan akademik, pendaftaran beasiswa, melamar pekerjaan dan tujuan akademik atau non-akademik lainnya. Rata rata persyaratan minimal nilai TOEFL yang diminta minimal berkisar dari 500 hingga 600 bergantung kebijakan universitas yang ditentukan (Herwanda et al., 2012).

Sayangnya masih banyak mahasiswa atau masyarakat umum yang kesulitan untuk mencapai persyaratan nilai minimal TOEFL. Dari hasil penelitian Utami & Pirmansyah, (2018) yang menyebabkan sulitnya ketercapaian nilai minimal adalah kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih rendah yang berdampak rendahnya nilai pelajaran bahasa Inggris; pembelajaran bahasa Inggris di kelas masih terbatas yang hanya satu kali pertemuan dalam seminggu; mahasiswa tidak mengikuti kursus di luar pembelajaran karena berbagai kendala dan keterbatasan yang dihadapinya; belum pernah mengikuti pelatihan TOEFL

secara intensif; dan belum pernah mengikuti tes TOEFL.

Atas dasar permasalahan diatas, upaya pelatihan peningkatan skor TOEFL bagi mahasiswa atau masyarakat umum yang membutuhkan menjadi urgen. Oleh karena itu, sebagai wujud pengabdian masyarakat, Tim dosen Bahasa Inggris Fakultas Pertanian UB berupaya membekali masyarakat, terutama mahasiswa UB atau luar UB, dengan pelatihan untuk meningkatkan nilai skor TOEFL sebagai upaya menghadapi kompetensi global yang sangat ketat.

Berdasarkan analisis situasi di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengidentifikasi dan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum pernah mendapatkan pelatihan atau mengikuti kursus TOEFL sehingga tidak mengetahui strategi, tips dan trik dalam mengerjakan soal TOEFL

2. Keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa terutama aspek *Listening*, *Structure* dan *Reading* yang diujikan pada TOEFL masih terbatas

3. Rata rata mahasiswa belum pernah mengikuti simulasi TOEFL sehingga masih belum terbiasa dengan jenis soal yang diujikan di TOEFL

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah tentang belum adanya pelatihan untuk pengenalan dan ketrampilan bahasa Inggris dalam mengerjakan TOEFL, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim dosen Bahasa Inggris FPUB ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Memberikan pengetahuan lebih dalam tentang TOEFL

2. Pembelajaran mengenai strategi agar mencapai target nilai TOEFL yang diharapkan

3. Memberikan gambaran jenis soal TOEFL kepada peserta melalui simulasi TOEFL

Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran/penyuluhan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang jenis soal dan waktu yang dibutuhkan di tiap sesi TOEFL

2. Memberikan materi tentang strategi, tips, dan trik dalam mengerjakan TOEFL disetiap sesinya (*Listening, Structure, dan Reading*)

3. Melakukan simulasi pengerjaan TOEFL *Online Test* dengan memberikan paket soal atau *mini-test* kepada peserta pelatihan

4. Membahas jawaban dari simulasi TOEFL *mini test* sekaligus memberikan penjelasan strategi untuk menjawab jenis soal yang ada, mengingat strategi di TOEFL cukup banyak dan beragam.

5. Memberikan strategi dan tips dalam mencapai nilai minimal TOEFL yang biasanya menjadi prasyarat, yaitu skor 450 - 550

METODE

Peserta dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan TOEFL diikuti oleh mahasiswa S1, S2 dan S3 Universitas Brawijaya (UB), serta masyarakat umum luar UB. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring (*online*) melalui media *Zoom Meeting*.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu pemetaan peserta TOEFL dan penyusunan materi. Sebelum pelatihan dimulai, pemateri menyebarkan link pendaftaran (*Google form*) dan poster pengumuman yang disebar melalui berbagai platform sosial media. Berikut adalah flyer acara yang disebar secara luas melalui sosial media untuk menjaring peserta dari berbagai daerah dan universitas.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Pelatihan dan Simulasi TOEFL untuk Meraih Nilai yang Ditargetkan oleh Tim Dosen Bahasa Inggris FP UB

Setelah mendapatkan data peserta pelatihan, pemateri menyusun materi pelatihan dan metode penyampaian materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara daring (*online*) mengingat kondisi masih belum sepenuhnya normal pasca pandemi Covid-19. Selama proses pelatihan, kegiatan monitoring juga dilakukan saat sesi tanya jawab dan simulasi pengerjaan contoh soal TOEFL guna mengetahui apakah peserta sudah cukup memahami materi pelatihan yang telah disampaikan dan untuk mengetahui indikator target luaran acara ini apakah sudah tercapai atau belum.

Adapun rincian kegiatan pelatihan ini antara lain: 1) Melakukan koordinasi internal dengan dosen bahasa Inggris yang sekaligus menjadi pemateri dalam pelatihan, 2) Menyebarkan link pendaftaran melalui berbagai platform sosial media, 3) Merumuskan materi/bahan ajar pelatihan, 4) Menyusun contoh soal untuk simulasi TOEFL *Online test*, 5) Mempersiapkan link virtual meeting dan bahan-bahan lainnya untuk persiapan pelatihan dan simulasi TOEFL *Online test*, 6) Melakukan diskusi terkait materi pelatihan sebelum hari pelaksanaan pelatihan, 7) Melaksanakan pelatihan dan simulasi TOEFL *Online test*, 8) Mengambil foto dan video sebagai bukti dokumentasi selama

pelatihan, 9) Menyerahkan *score report* hasil simulasi TOEFL *Online test* kepada peserta, dan 10) Menyerahkan *e-certificate* dan salinan materi kepada peserta sebagai bentuk apresiasi dalam mengikuti pelatihan TOEFL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketrampilan berbahasa Inggris merupakan hal yang harus dikuasai untuk dapat bersaing di era global. Tingkat penguasaan bahasa Inggris dapat diukur melalui tes bahasa, salah satu tes bahasa yang berstandar internasional adalah TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*). Terdapat dua jenis TOEFL yaitu TOEFL IBT (*Internet Based Test*) dan TOEFL PBT (*Paper Based Test*). TOEFL PBT umumnya digunakan sebagai prasyarat akademik, seperti syarat penerimaan masuk perguruan tinggi, kelulusan, ataupun ujian akhir. Jika seseorang dapat mencapai skor minimal 450 – 500, maka ia dianggap memiliki kompetensi bahasa Inggris yang mumpuni.

Tim dosen bahasa Inggris Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, berinisiatif membantu masyarakat yang membutuhkan pelatihan bahasa Inggris terutama TOEFL melalui program pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan dan Simulasi TOEFL untuk Umum Sebagai Upaya Mencapai Nilai yang Ditargetkan”. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk webinar nasional yang disampaikan secara daring melalui platform *Zoom meeting*.

Kegiatan pelatihan ini merupakan pengembangan dari kegiatan yang sama sebelumnya oleh tim dosen Bahasa Inggris FP UB yang berskala regional dan dikembangkan menjadi skala nasional. Berangkat dari kesuksesan acara pelatihan TOEFL *batch I*, maka diadakan pelatihan *batch II* dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan berasal dari berbagai daerah dan kalangan. Kegiatan ini bersifat gratis dengan sasaran peserta umum dan mahasiswa jenjang S1 hingga S3. Hal ini juga bertujuan membantu mahasiswa untuk memenuhi nilai minimal TOEFL yang mayoritas digunakan sebagai persyaratan kelulusan atau ujian akhir.

Jumlah peserta yang mendaftar acara pelatihan TOEFL *Batch 2* adalah 315 peserta yang berasal dari berbagai daerah, antara lain Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, dan Sulawesi. Gambar 2 di bawah ini

merupakan sebaran kota asal peserta yang mengikuti pelatihan TOEFL *Batch II*.



Gambar 2. Sebaran Kota Asal Peserta Pelatihan TOEFL *Batch II*

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari berturut turut pada tanggal 2 – 4 Agustus 2022 dengan durasi dua jam per harinya dari pukul 09.00 – 11.00 WIB. Dua jam pelatihan tersebut berisi penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta ada kuis menarik di akhir sesi. Pemateri pelatihan berasal dari tim Dosen Bahasa Inggris Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Materi yang diberikan pada saat pelatihan tentunya sesuai dengan ketrampilan yang diujikan pada saat TOEFL, yaitu: *listening, structure, dan reading*.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL ini dilakukan dengan metode ceramah dan interaktif dengan peserta. Topik yang disampaikan perharinya dibedakan sesuai dengan keterampilan yang diujikan di TOEFL. Materi hari pertama adalah TOEFL *Strategies and Listening Skills*. Pada hari kedua peserta belajar lebih intensif tentang TOEFL *Structure Section*. Sedangkan di hari terakhir, peserta belajar tentang cara efektif mengerjakan TOEFL *Reading Section* diikuti oleh mini simulasi TOEFL untuk semua keterampilan yang diujikan di TOEFL.

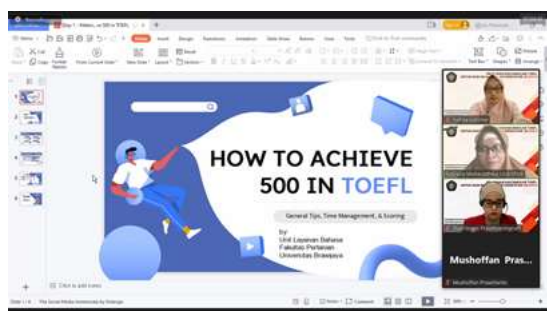
Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari peserta umum dan mahasiswa karena kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan peserta yang ingin mempelajari strategi pengerjaan TOEFL. Bentuk sambutan positif tersebut antara lain terlihat dari partisipasi dan keaktifan peserta selama pelatihan. Selain itu, disetiap akhir kegiatan selama tiga hari, terdapat Quiz tentang materi yang disampaikan oleh pemateri selama pelatihan. Bagi peserta yang dapat menjawab dengan benar, akan mendapatkan hadiah sebagai apresiasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme

peserta dalam mengikuti pelatihan dan menyimak materi yang diberikan.

Hari pertama dimulai dengan memberikan materi bagaimana tips dan trick untuk mencapai nilai yang ditargetkan dan strategi dalam mengerjakan *Listening Skills*. Pada materi ini, peserta mendapatkan wawasan umum terkait TOEFL dan juga bagaimana cara mengerjakannya. Selain itu, pada materi ini, peserta juga mendapatkan cara untuk memprediksi skor dari TOEFL yang dikerjakan.

Gambar 3. Materi Pelatihan TOEFL di hari pertama (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selanjutnya, materi yang diberikan pada hari pertama berfokus pada *listening skill*. Pada pembelajarannya, beberapa materi yang diberikan terdiri dari *short conversation*, *long conversation*, dan *talks*. Di hari pertama,



peserta berlatih mendengarkan audio percakapan dan menjawab contoh latihan soal di setiap sub-materi. Jumlah peserta yang hadir di hari pertama sejumlah 245 peserta dan terdapat diskusi yang interaktif baik dari peserta yang bertanya langsung maupun yang menuliskan pertanyaannya di chat Zoom.

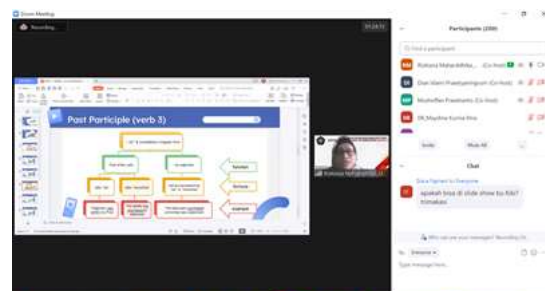


Gambar 4. Materi Listening TOEFL di hari pertama (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pelatihan di hari pertama, peserta sangat antusias dalam menjawab serta mendiskusikan hal-hal yang masih menjadi kendala dalam *Listening*. Kendala yang ditanyakan antara lain tentang bagaimana menghadapi perbedaan aksentuasi percakapan dan pengucapan kata terdengar mirip (*synonymous words*). Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyimak materi yang disampaikan dengan seksama. Saat praktik *Listening*, misalnya, mereka mengikuti langkah demi langkah berbagai strategi yang diberikan selama proses pelatihan. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan keterampilan Bahasa Inggris melalui pelatihan TOEFL.

Pada hari kedua, ketrampilan yang diajarkan adalah *structure*. Ketrampilan ini merupakan kemampuan berbahasa Inggris yang seringkali dianggap menantang karena tingkat kesulitannya yang cukup tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, materi yang disampaikan pada pelatihan benar-benar dipilih sesuai dengan soal-soal yang sering muncul pada TOEFL. Materi tersebut antara lain *subject verb agreement*, *object of preposition*, *parallel structure*, *tenses*, *present and past participle*, dan *passive voice*. Dihari kedua, peserta yang hadir sejumlah 200 orang. Untuk materi *Structure*, peserta diberikan latihan soal di setiap sub materi dan peserta menjawab di kolom chat Zoom. Selanjutnya, pemateri membahas jawaban setiap soal yang diberikan. Pada saat pembahasan, banyak peserta yang bertanya secara langsung terkait penggunaan *grammar* dan tips pemilihan jawaban yang tepat, terutama dalam materi *error analysis* yang merupakan bagian tersulit di TOEFL *Structure*.

Gambar 4. Pemberian Materi



Structure pada Pelatihan TOEFL (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

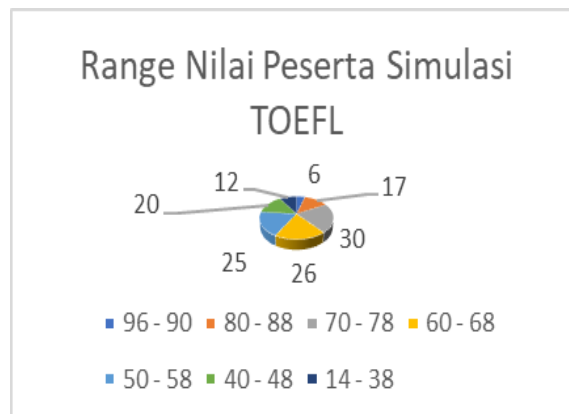
Di hari ketiga, yang merupakan hari terakhir pelatihan, ketrampilan yang diajarkan adalah *reading comprehension*. Jumlah peserta yang hadir di hari terakhir sejumlah 170 peserta. Dalam pemberian materi *reading*, pelatihan difokuskan dengan memberikan banyak contoh soal yang sering muncul dalam tes. Selanjutnya, peserta juga diberikan banyak kesempatan untuk berlatih mengerjakan soal *reading* tersebut, sehingga lebih kontekstual. Peserta menjawab pertanyaan di chat Zoom dan akan dibahas satu persatu oleh pemateri. Pertanyaan yang ditanyakan di sesi *Reading*, antara lain terkait dengan cara memilih jawaban yang tepat menentukan ide pokok terutama pada bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf dan memilih jawaban yang tepat untuk soal *vocabulary*.

Gambar 5. Salah Satu Materi Reading dalam Pelatihan TOEFL



Di hari terakhir ini juga diadakan mini-test simulasi TOEFL, yang akan bertujuan untuk mempraktekkan langsung materi TOEFL yang telah diberikan selama 3 hari berturut turut. Jumlah peserta yang mengikuti simulasi TOEFL sejumlah 136 peserta. Soal simulasi TOEFL berjumlah 30 item yang terdiri dari 12 soal *Listening*, 8 soal *Structure*, dan 10 soal *Reading*. Jika mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar, peserta akan mendapatkan nilai 100. Nilai rata- rata yang di dapatkan seluruh peserta adalah 62.78. Jumlah sebaran nilai yang di dapatkan seluruh peserta di ilustrasikan pada Gambar 6. Terdapat enam peserta yang meraih nilai tertinggi dengan *range* nilai 96 (2 orang), nilai 92 (3 orang) dan nilai 90 (1 orang). Enam peserta dengan nilai tertinggi juga mendapatkan penghargaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan sebagai apresiasi peserta yang telah mengikuti pelatihan.

Gambar 6. Sebaran Nilai Peserta Simulasi TOEFL



KESIMPULAN

Pelatihan TOEFL *batch* II ini sangat diminati oleh peserta. Hal itu terbukti dengan jumlah peserta yang mendaftar mencapai 315 orang dan tersebar dari berbagai kota di Indonesia.

Penggunaan platform *Zoom meeting* juga memiliki peran dalam kesuksesan pelatihan karena peserta dapat mengikuti kegiatan ini dari rumah. Adapun materi yang disampaikan meliputi tiga (3) *section* pada TOEFL yaitu *Listening*, *Structure*, dan *Reading*. Kegiatan pelatihan ini disampaikan secara interaktif, yaitu dengan memberikan sesi diskusi dan quiz di tiap akhir sesi materi. Di hari terakhir pelatihan terdapat mini tes simulasi yang terdiri dari semua *section*.

Selain itu, peserta berharap agar pelatihan ini terus dilaksanakan minimal sekali dalam setahun. Peserta juga menyarankan agar durasi waktu setiap materi diperpanjang agar peserta dapat berdiskusi dengan pemateri lebih lama. Pemberian latihan soal atau Quiz ditambah - di awal dan di akhir materi - untuk mengevaluasi apakah peserta mampu memahami materi dengan baik selama pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujuikan kepada Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui skema hibah PNPB Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Herwandar, R., Safryono, D. A., & Haryono, P. Y. (2012). Evaluasi Program

- Matrikulasi "TOEFL" Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia 2010/2011. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(3), 179.
<https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.67>
- Philips, D. (2004). *Longman introductory course for the TOEFL test: The paper tests*. New York: Pearson Education.
- Sudirman, A. (2020). Peningkatan kompetensi Bahasa Inggris bagi dosen-dosen Unma Banten melalui pelatihan "TOEFL strategies and predictions." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 271–278.
<http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/441>
- Utami, S. S., & Pirmansyah, B. (2018). Peningkatan Skor Test Bahasa Inggris (TOEFL) Melalui Pelatihan Secara Intensif. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 36.
<https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.1477>
- Zimmermann, J., von Davier, A. A., Buhmann, J. M., & Heinemann, H. R. (2018). Validity of GRE General Test scores and TOEFL scores for graduate admission to a technical university in Western Europe*. *European Journal of Engineering Education*, 43(1), 144–165.
<https://doi.org/10.1080/03043797.2017.1343277>